



**LIBRARIA:** Jurnal Perpustakaan  
Volume 10, Nomor 1, Juni 2022: 31-46  
ISSN 2355-0341; E-ISSN 2477-5320  
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/libraria>  
<http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v10i1.13910>

## **Pengaruh Pemahaman Sistem Temu Kembali Informasi Pemustaka terhadap Pemanfaatan OPAC (*Online Public Access Catalog*) di UPT Perpustakaan Universitas Dehasen Bengkulu**

**Ocha Dinda Iswika**

Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia  
*ochadinda21@gmail.com*

**Asep**

Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

**Lailatus Sa'diyah**

Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia  
*lailasadiyah@unib.ac.id*

### ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of understanding the user information retrieval system on the utilization of OPAC (Online Public Access Catalog). This research was conducted at the UPT Library of the University of Dehasen Bengkulu. The research method used is quantitative which shows the effect of variable X on variable Y. The population of this study was 2,050 people with a sample of 95 people with the determination of respondents using the Simple Random Sampling technique. Data collection techniques are carried out by distributing questionnaires and documentation. The data processing technique is done by using a simple linear regression test and the determinant coefficient. The results showed that there was*

*an influence on the understanding of the user information retrieval system on the use of OPAC, which was 0.486 or 48.6% which based on the interpretation table the level of influence was sufficient or moderate. Then the hypothesis H1 is accepted and H0 is rejected.*

**Keywords:** *Understanding, information retrieval system, utilization, OPAC*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman sistem temu kembali informasi pemustaka terhadap pemanfaatan OPAC (*Online Public Access Catalogue*). Penelitian ini dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Dehasen Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Populasi dari penelitian ini sebanyak 2.050 orang dengan penarikan sampel sebesar 95 orang dengan penentuan responden menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan uji regresi linear sederhana dan koefisien determinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap pemahaman sistem temu kembali informasi pemustaka terhadap pemanfaatan OPAC yaitu sebesar 0,486 atau 48,6% dimana berdasarkan tabel interpretasi tingkat pengaruh pada tingkat cukup atau sedang. Maka hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak.

**Kata kunci:** Pemahaman, sistem temu kembali informasi, pemanfaatan, OPAC

## A. Pendahuluan

Dinamika berkembangnya teknologi informasi cukup pesat di kalangan masyarakat, dimana membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan dalam ilmu pengetahuan ataupun digunakan untuk membantu menyelesaikan berbagai jenis pekerjaan yang ada pada kegiatan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut teknologi

informasi telah dimanfaatkan oleh berbagai bidang, perpustakaan ialah salah satunya. Pada pedoman perpustakaan perguruan tinggi menyatakan jika perpustakaan perguruan tinggi ialah penunjang ketika melaksanakan agenda perguruan tinggi, menyesuaikan pada tri dharma perguruan tinggi, diantaranya pengajaran, penelitian, pendidikan, dan pengabdian pada masyarakat.<sup>1</sup> Penerapan teknologi informasi pada perpustakaan memiliki keterkaitan dengan penelusuran informasi yaitu pada aktivitas menemukan kembali informasi. Adapun temu kembali informasi yang dilakukan di perpustakaan yaitu dengan menggunakan katalog. Sulistyo Basuki menjelaskan bahwa katalog ialah daftar koleksi atau buku yang dimiliki oleh perpustakaan, dimana setiap katalog memuat data mengenai buku itu untuk memudahkan pemustaka dalam menemukannya. Sebagai alat bantu penelusuran bahan pustaka, katalog memuat seluruh keterangan buku baik dalam bentuk fisik maupun isi yang dibahas di dalamnya.<sup>2</sup>

Adanya perkembangan teknologi, katalogpun mengalami berbagai macam bentuk dari waktu ke waktu dan saat ini katalog yang umum digunakan di perpustakaan adalah dalam bentuk sistem komputerisasi atau disebut juga dengan OPAC (*Online Public Acces Catalogue*). Hal tersebut juga dijelaskan oleh Rhoni Rodin dan Siti Nuraidah dalam jurnal *Almaktabah*, mengatakan bahwa OPAC atau katalog *online* ialah katalog yang tepat untuk digunakan di perpustakaan saat ini.<sup>3</sup> Katalog *online* mempunyai banyak kelebihan dari katalog lain yang digantinya. Keterbatasan yang

---

<sup>1</sup> Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2015).

<sup>2</sup> Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991).

<sup>3</sup> Rhoni Rodin and Siti Nuraida, "Analisis Kemampuan Pemustaka Menelusur Informasi Melalui OPAC Di Pusat Perpustakaan IAIN Curup," *AL Maktabah* 5, no. 1 (2020): 47-59.

dimiliki oleh katalog kartu merupakan salah satu pertimbangan mengapa digantikannya ke dalam bentuk OPAC. Meskipun memiliki kesamaan pada fungsi dasar yaitu sebagai alat telusur dalam menemukan kembali informasi di perpustakaan.

Willyan Dafit Prayoga, Muhammad Bakri, and Yuri Rahmanto, "Aplikasi Perpustakaan Berbasis *OPAC ( Online Public Access Catalog )* Di SMK N 1 Talangpadang," *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)* 1, no. 2 (2020): 183–91. *Online Public Access Catalog (OPAC)* ialah katalog yang dipasang menggunakan sistem yang bisa diakses secara generik dan bisa dipakai dalam penelusuran data katalog dalam meyakinkan bahwa perpustakaan menyimpan karya eksklusif untuk menerima berita mengenai letaknya dan jika sistem katalog terhubung pada sistem sirkulasi, pengguna dapat melihat status koleksi yang dicari tersedia di perpustakaan atau dalam pinjaman. Melalui OPAC, data koleksi akan lebih tersusun rapi dan mudah ketika menelusurnya kembali, sehingga membuat penelusuran koleksi lebih cepat dan mudah.<sup>4</sup>

Temu kembali informasi di perpustakaan yang dimaksud adalah suatu proses dalam menemukan kembali koleksi yang disediakan oleh perpustakaan secara efektif dan efisien untuk mengetahui keberadaan dan tempat di mana sebuah bahan pustaka tersebut diletakkan. Sistem yang digunakan untuk menemukan kembali informasi ialah sistem yang diciptakan bagi pemustaka agar dapat memudahkan menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan. OPAC memberi kemudahan pada petugas perpustakaan dalam melakukan aktivitas pengatalogan serta menaruh kemudahan untuk pengguna pada saat pencarian koleksi, akan tetapi hal tersebut perlu

---

<sup>4</sup> Willyan Dafit Prayoga, Muhammad Bakri, and Yuri Rahmanto, "Aplikasi Perpustakaan Berbasis Opac (Online Public Access Catalog) Di SMK N 1 Talangpadang," *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak* 1, no. 2 (2020): 183–91.

beriringan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh penggunanya mengenai bagaimana cara menggunakannya.<sup>5</sup>

Diketahui bahwa banyak masyarakat saat ini telah menggunakan teknologi informasi pada kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan mereka bisa menggunakan teknologi informasi yang ada di perpustakaan dengan mudah. Akan tetapi, pada kenyataannya penelusuran koleksi yang dilakukan oleh pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Dehasen Bengkulu masih tradisional di mana penelusuran dilakukan langsung menuju rak, sehingga pemanfaatan OPAC di UPT Perpustakaan Universitas Dehasen masih belum di manfaatkan sepenuhnya oleh pemustaka.

Interaksi antara suatu sistem temu kembali informasi dengan individu didukung dengan pengetahuan yang dimiliki individu tersebut untuk dapat mengoperasikan sistem secara benar. Kebermanfaatan suatu sistem teknologi informasi harus mendapatkan dukungan dari pemahaman individu. Pemahaman adalah seorang individu yang dapat mengamalkan atau memanfaatkan hasil dari pembelajaran untuk membantu memudahkan pekerjaan orang itu sendiri. Teknologi informasi jika dimanfaatkan dengan baik dapat memberikan kemudahan kepada penggunanya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, hal itu diiringi oleh pemahaman yang dimiliki oleh pengguna. Pemahaman sistem temu kembali informasi setiap individu tentu memiliki keberagaman untuk mengetahui pemahaman sistem temu kembali informasi dapat menggunakan indikator sistem temu kembali kognitif (*cognitive information retrieval model*) yang dikemukakan oleh Peter Ingwersen, *Information Retrieval Interaction* (Taylor

---

<sup>5</sup> Lailatul Husni, Doddy Rusmono, and Hada Hidayat Margana, "Hubungan Antara Shelving Dengan Proses Temu Balik Informasi Pada Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia," *EduLibinfo* 3, no. 1 (2016).

Graham Publishing, 1992). Mengenai struktur pengetahuan individu terhadap temu kembali informasi yang terdiri dari: 1) Model kognitif (*cognitive model*), 2) Ruang kerja (*work space*), 3) Keadaan pengetahuan actual (*actual state of knowledge*), 4) Ruang masalah (*problem space*), 5) Keadaan ketidakpastian (*state of uncertainty*).<sup>6</sup> Model temu kembali kognitif digunakan pada variabel pemahaman sistem temu kembali informasi pemustaka, sedangkan teori TAM akan digunakan pada variabel pemanfaatan OPAC. Mengenai aspek-aspek yang dimiliki oleh teori dan model di atas bahwasanya tidak semua aspek digunakan di penelitian ini. Pada model temu kembali kognitif hanya beberapa aspek yaitu model kognitif (*cognitive model*), ruang kerja (*work space*), dan keadaan pengetahuan actual (*actual state of knowledge*). Pada teori TAM aspek yang digunakan yaitu persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), dan minat perilaku (*behavioral intention*). Di mana aspek yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan variabel penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pemustaka mengenai sistem temu kembali informasi dapat mendukung pemanfaatan OPAC yang tersedia di perpustakaan, akan tetapi fenomena yang terjadi bahwa upaya pemberian pemahaman mengenai sistem temu kembali informasi kepada pemustaka belum dapat membuat optimalnya pemanfaatan OPAC di UPT Perpustakaan Universitas Dehasen. Melalui tulisan ini, penulis merumuskan bagaimana pengaruh pemahaman sistem temu kembali informasi pemustaka terhadap pemanfaatan OPAC di UPT Perpustakaan Universitas Dehasen Bengkulu.

---

<sup>6</sup> Peter Ingwersen, *Information Retrieval Interaction*, vol. 246 (Taylor Graham London, 1992), [https://www.researchgate.net/publication/2479977\\_Information\\_Retrieval\\_Interaction](https://www.researchgate.net/publication/2479977_Information_Retrieval_Interaction).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian Pengaruh Pemahaman Sistem Temu Kembali Informasi Pemustaka Terhadap Pemanfaatan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) di UPT Perpustakaan Universitas Dehasen Bengkulu memiliki 2 variabel yaitu variabel bebas (X) adalah pemahaman sistem temu kembali informasi pemustaka dan variabel terikat (Y) adalah pemanfaatan OPAC. Penelitian dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Dehasen Bengkulu. Populasi dari penelitian yang dilakukan yaitu berasal dari pemustaka atau anggota UPT Perpustakaan yang merupakan mahasiswa strata satu (S1) dengan jumlah populasi sebanyak 2.050, untuk penarikan sampel menggunakan perhitungan slovin dengan jumlah responden sebanyak 95 orang. Teknik penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket atau kuesioner tertutup dan dokumentasi, kemudian pengolahan data dilakukan dengan mempresentasikan setiap jawaban responden lalu dilanjutkan dengan uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, dan uji koefisien determinasi.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 95 responden yang merupakan pemustaka yang sedang berkunjung ke UPT Perpustakaan Universitas Dehasen Bengkulu. Adapun jumlah butir pertanyaan pada lembar kuesioner yaitu 36 butir pertanyaan. Berdasarkan uji validitas terdapat satu butir pertanyaan yang tidak valid dikarenakan  $r_{hitung}$  kurang dari nilai  $r_{tabel}$  (0,202) sehingga jumlah butir pertanyaan yang valid hanya 35 butir pertanyaan. Sedangkan pada uji realibilitas menggunakan butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid, melalui rumus *Cronbach*

*Alpha* bahwa hasil pengujian semua butir pernyataan dinyatakan konsisten karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,60.

Adapun variabel bebas (X) adalah pemahaman sistem temu kembali informasi pemustaka dengan jumlah pertanyaan sebanyak 21 butir pertanyaan, sedangkan variabel terikat (Y) adalah pemanfaatan OPAC dengan jumlah pertanyaan sebanyak 14 butir pertanyaan. Pengukuran skor masing-masing pada setiap butir pertanyaan menggunakan skala *Likert* yaitu dengan pemberian skor pada setiap butir jawaban yakni sebagai berikut responden yang menjawab (SS) menunjukkan sangat setuju diberi nilai 4, pilihan (S) menunjukkan setuju diberi nilai 3, pilihan (TS) menunjukkan tidak setuju diberi nilai 2, pilihan (STS) menunjukkan sangat tidak setuju diberi nilai 1.

Setelah dilakukannya pengujian validitas, realibilitas, normalitas dan linearitas yang merupakan syarat untuk melakukan uji regresi linear sederhana telah terpenuhi. Selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS di komputer. Analisis regresi linear sederhana dilakukan dalam memprediksi pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian yang dilakukan untuk melihat terdapat atau tidaknya pengaruh pemahaman sistem temu kembali informasi pemustaka terhadap pemanfaatan OPAC di UPT Perpustakaan Universitas Dehasen Bengkulu. Pedoman yang digunakan dalam menentukan ada atau tidaknya pengaruh pada pemahaman sistem temu kembali informasi pemustaka terhadap pemanfaatan OPAC yakni dengan keputusan dasar sebagai berikut:

Jika nilai sig. < 0,05 maka signifikan.

Jika nilai sig. > 0,05 maka tidak signifikan

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1285,052	1	1285,052	87,961	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1358,674	93	14,609		
	Total	2643,726	94			

a. Dependent Variable: Pemanfaatan OPAC

b. Predictors: (Constant), Pemahaman sistem temu kembali informasi pemustaka

(Sumber : Data olahan peneliti 2021)

Berdasarkan hasil tabel output SPSS pada uji regresi linear sederhana terlihat pada tabel ANOVA<sup>a</sup> di atas bahwa nilai  $f$  hitung = 87,961 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat digunakan dalam memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain bahwa adanya pengaruh pada pemahaman sistem temu kembali informasi pemustaka (X) terhadap pemanfaatan OPAC (Y). Pengujian regresi linear sederhana menyatakan jika adanya pengaruh pada pemahaman sistem temu kembali informasi pemustaka terhadap pemanfaatan OPAC di UPT Perpustakaan Universitas Dehasen Bengkulu, setelah pengujian tersebut peneliti melihat tingkat pengaruh dengan pengujian koefisien determinasi yaitu dengan melihat tabel model *summary* pada SPSS pada kolom  $R_{\text{square}}$ .

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,697 <sup>a</sup>	,486	,481	3,822	

a. Predictors: (Constant), Pemahaman sistem temu kembali informasi pemustaka

(Sumber : Data olahan peneliti 2021)

Hasil dari tabel *summary* output pada SPSS bahwa nilai  $R_{\text{square}}$  yaitu 0,486 atau 48,6%. Berdasarkan tabel pedoman interpretasi bahwa interval 0,486 diinterpretasi pada tingkatan cukup atau sedang. Sehingga dapat disimpulkan jika pemahaman sistem temu kembali informasi memiliki pengaruh pada tingkat cukup atau sedang terhadap pemanfaatan OPAC. Berdasarkan hal tersebut juga dapat diketahui bahwa adanya faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian ini yang mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan aspek-aspek yang digunakan sebagai penilaian tentang pemahaman sistem temu kembali pemustaka terhadap pemanfaatan OPAC di UPT Perpustakaan Universitas Dehasen Bengkulu melalui persentase jawaban responden pada setiap aspek yang digunakan serta telah dicermati peneliti dan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

### **1. Model Kognitif (*Cognitive Model*).**

Merupakan aspek yang berguna untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang terhadap sistem temu kembali berdasarkan dirinya sendiri, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana dan bagaimana individu tersebut mengenal tentang sistem temu kembali informasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada aspek model kognitif dari 8 butir pernyataan yang diajukan menunjukkan bahwa responden dominan dengan jawaban setuju dan sangat minim pernyataan yang dijawab dengan sangat tidak setuju, di mana rata-rata persentase jawaban setuju tertinggi pada setiap pernyataan dengan besaran persentase 58%-66%. Sumber pengetahuan mengenai sistem temu kembali informasi sudah sangat mudah didapat, terlebih penggunaan teknologi dalam berkegiatan sehari-hari yang memudahkan orang-orang dalam mempelajarinya. Pemustaka bisa mendapatkan informasi atau mempelajari tentang sistem temu kembali pemustaka dari

mana saja seperti buku, internet atau seminar yang membahas mengenai sistem temu kembali informasi. Sebagai penyedia layanan OPAC di perpustakaan, pustakawan berperan dalam mengedukasi pemustaka dalam penggunaan OPAC agar layanan yang tersedia dapat digunakan oleh pemustakanya. UPT Perpustakaan Universitas Dehasen memberikan edukasi serta penyediaan sarana pengenalan tentang sistem temu kembali informasi melalui koleksi serta media sosial yang dimiliki.

## **2. Ruang Kerja (*Work Space*)**

Merupakan aspek yang digunakan sebagai alat ukur dalam mengetahui pemahaman individu tentang kegunaan sistem temu kembali informasi, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana individu mengetahui ruang kerja sistem temu kembali informasi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan 8 butir pernyataan pada aspek ruang kerja, jawaban dominan dari pemustaka yaitu setuju dengan besaran persentase 60%-68%. Pemahaman pemustaka mengenai ruang kerja dari sistem temu kembali informasi didukung dengan keterbiasaan orang-orang dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan pemakaian atau penggunaan yang menjadi rutinitas membuat orang-orang mengetahui atau memahami fungsi serta kinerja dari sistem temu kembali informasi melalui pembelajaran berkelanjutan pada setiap mereka menggunakan teknologi tersebut yang mana berasal dari rasa penasarannya mengenai apa saja yang dapat dilakukan pada sistem teknologi tersebut.

## **3. Keadaan Pengetahuan Aktual (*Actual State Of Knowledge*)**

Merupakan aspek yang digunakan untuk mengetahui keadaan sesungguhnya yang dilakukan oleh individu terhadap

sistem temu kembali informasi, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tindakan individu terhadap pemahaman yang mereka miliki mengenai sistem temu kembali informasi. Melalui hasil penelitian yang dilaksanakan dengan memberikan pernyataan sebanyak 5 butir, responden rata-rata menjawab setuju dengan nilai persentase sebesar 51%-73%. Dari 5 butir pernyataan satu butir pernyataan dengan jawaban setuju paling tinggi yaitu 73% yaitu bahwa pemustaka memahami informasi yang ditampilkan dari proses pencarian sistem temu kembali informasi, akan tetapi hasil dari aspek ini juga didapati ada butir pernyataan dengan jawaban tidak setuju mengenai menyampaikan pemahaman kepada orang lain dan mengajak orang lain dalam menggunakan sistem temu kembali informasi. Pemahaman yang dimiliki oleh seseorang tidak menjamin orang tersebut mau atau ingin berbagi pemahaman yang mereka miliki kepada orang lain. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kepribadian atau kepercayaan diri orang tersebut untuk menyampaikan apa yang mereka ketahui. Orang-orang tidak cukup yakin dengan pengetahuan yang mereka punya atau merasa jika pengetahuan yang dimiliki masih kurang, sehingga mereka tidak dapat mengajari atau memberi informasi kepada orang lain tentang sistem temu kembali informasi karena takut salah memberi informasi kepada orang lain.

#### **4. Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)**

Yaitu tingkat rasa percaya seseorang mengenai keuntungan dalam menggunakan suatu teknologi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perasaan individu dalam penggunaan suatu teknologi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, keuntungan OPAC dari aspek kebermanfaatan ada 5 (lima) butir pernyataan dengan jawaban dominan yang cukup seimbang antara setuju dan

sangat setuju dengan nilai persentase 53%-61%. Secara umum setiap pernyataan memiliki tingkat persentase jawaban yang tidak jauh beda sehingga dapat diartikan bahwa OPAC memiliki kebermanfaatan terhadap penggunaanya, meskipun masih ada beberapa butir pernyataan yang mendapatkan jawaban yang tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Kebermanfaatan suatu teknologi informasi akan dirasakan oleh penggunaanya ketika teknologi tersebut dapat membantu kesulitan yang dialami penggunaanya. OPAC merupakan sistem temu kembali informasi yang dibuat atau dirancang untuk memberikan layanan kepada penggunaanya dalam membantu mereka menemukan koleksi yang mereka inginkan secara cepat dan tepat. UPT Perpustakaan Universitas Dehasen Bengkulu menyediakan OPAC sebagai upaya untuk membantu pemustakanya dalam menemukan koleksi yang mereka butuhkan secara mudah. Jumlah koleksi yang ada di perpustakaan sangat banyak dan beragam, jika pencarian koleksi dilakukan secara tradisional yaitu langsung menuju ke rak, pemustaka tidak dengan mudah mengetahui informasi mengenai koleksi yang mereka cari.

## **5. Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*)**

Yaitu sebagai aspek yang digunakan dalam mengukur kemudahan dari suatu teknologi yang bertujuan untuk mengetahui apakah teknologi tersebut mudah untuk digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 6 (enam) butir pernyataan didominasi dengan jawaban setuju yang tinggi yaitu 48%-71% serta jawaban sangat setuju 21%-37%, akan tetapi pada kemudahan dalam mempelajari mendapat jawaban respon yang menyatakan sulit sebesar 12,6% bahkan ada yang merasa sangat kesulitan sebesar 21,%, sehingga jawaban dominan bahwa OPAC merupakan

alat telusur yang memberikan kemudahan kepada penggunanya dalam menggunakan, hingga akses untuk menggunakan OPAC. Akan tetapi untuk hal mempelajari responden masih ada yang merasa kesulitan. Kemudahan suatu sistem teknologi dapat diukur dari kemudahan dalam mempelajari serta mudah dalam pengoperasiannya dan OPAC sudah cukup mudah untuk dipelajari. Di UPT Perpustakaan Universitas Dehasen Bengkulu sendiri memiliki kegiatan rutin setiap tahunnya dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan OPAC serta memberikan sarana pembelajaran lain yang dapat diakses setiap waktu pada akun sosial media yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan Universitas Dehasen Bengkulu sehingga pemustaka dapat mempelajari tentang OPAC dan mengetahui cara penggunaannya.

## **6. Minat Perilaku (*Behavioral Intention*)**

Merupakan aspek yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui minat seseorang dalam menggunakan OPAC, bertujuan untuk mengetahui apakah seseorang tertarik atau menyukai dalam menggunakan OPAC. Melalui data penelitian, bahwa dari 3 (tiga) butir pernyataan yang diajukan, hasilnya adalah 2 (dua) butir pernyataan yang mendapatkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu pernyataan mengenai pemustaka akan menggunakan OPAC dalam mencari koleksi mendapatkan hasil jawaban responden dengan jawaban tidak setuju sebanyak 24,2% serta sangat tidak setuju 3,2%. Pernyataan ketertarikan responden terhadap penggunaan OPAC bahwa 14,7% responden tidak begitu tertarik dalam menggunakan OPAC. Semakin tinggi pemahaman sistem temu kembali informasi seseorang dapat meningkatkan pemanfaatan OPAC di perpustakaan, akan tetapi hal tersebut juga harus didukung dengan ketersediaan fasilitas sarana dan prasana yang memadai. Berdasarkan kunjungan peneliti serta hasil data penelitian bahwa ada kemungkinan

faktor lain yang menyebabkan kurang optimalnya penggunaan atau ketertarikan pemustaka dalam menggunakan OPAC di UPT Perpustakaan Universitas Dehasen Bengkulu, faktor tersebut dapat berasal dari eksternal atau internal misalnya sarana dan prasarana yang dimiliki perpustakaan yang tidak memadai seperti unit komputer yang sedikit atau ketersediaan koleksi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemustakanya.

### **C. Simpulan**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, bahwa pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman sistem temu kembali pemustaka terhadap pemanfaatan OPAC di UPT Perpustakaan Universitas Dehasen Bengkulu, nilai signifikan pada uji regresi linear sederhana  $0,000 < 0,05$  yang berarti adanya pengaruh antara variabel. Kemudian dari hasil uji koefisien determinan diketahui bahwa tingkat pengaruh antara pemahaman sistem temu kembali informasi terhadap pemanfaatan OPAC yaitu sebesar 0,486 atau 48,6% dimana berdasarkan tabel interpretasi nilai tersebut berada pada tingkat cukup atau sedang dan berdasarkan nilai tersebut juga ada kemungkinan faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini yang menjadi pengaruh terhadap variabel dependen yang dimaksud yaitu variabel pemanfaatan OPAC.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Sulisty. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Husni, Lailatul, Doddy Rusmono, and Hada Hidayat Margana. "Hubungan Antara Shelving Dengan Proses Temu Balik Informasi Pada Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia." *Edulibinfo* 3, no. 1 (2016).
- Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2015.
- Ingwersen, Peter. *Information Retrieval Interaction*. Taylor Graham Publishing, 1992.
- . *Information Retrieval Interaction*. Vol. 246. Taylor Graham London, 1992. [https://www.researchgate.net/publication/2479977\\_Information\\_Retrieval\\_Interaction](https://www.researchgate.net/publication/2479977_Information_Retrieval_Interaction).
- Prayoga, Willyan Dafit, Muhammad Bakri, and Yuri Rahmanto. "Aplikasi Perpustakaan Berbasis OPAC ( Online Public Access Catalog ) Di SMK N 1 Talangpadang." *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)* 1, no. 2 (2020): 183–91.
- . "Aplikasi Perpustakaan Berbasis Opac (Online Public Access Catalog) Di Smk N 1 Talangpadang." *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak* 1, no. 2 (2020): 183–91.
- Rodin, Rhoni, and Siti Nuraida. "Analisis Kemampuan Pemustaka Menelusur Informasi Melalui OPAC Di Pusat Perpustakaan IAIN Curup." *AL Maktabah* 5, no. 1 (2020): 47–59.
- Rodin, Rhoni, and Siti Nuraidah. "Analisis Kemampuan Pemustaka Menelusur Informasi Melalui OPAC Di Pusat Perpustakaan IAIN Curup." *Almaktabah* 5, no. 1 (2020): 46–59. <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v5i1.2911>.
- Sulistiy-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. 1st ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.